



Transformasi Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi dengan Konsep Ekowisata, Olahraga Rekreasi, dan Integrasi Kearifan Lokal dengan SDG'S

Yuni Astuti¹, Al Ikhlas², Asra Ilal Khairi³, Irfan Dzakwan⁴, Silvi Gusdianto⁵

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : yuniastuti@fik.unp.ac.id

Abstrak

Nagari Jaho merupakan salah satu nagari di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi yang berpadu dengan kekayaan alam serta tradisi lokal. Namun, pengelolaan potensi tersebut masih belum optimal dan belum terintegrasi dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi Nagari Jaho menjadi Kampung Wisata Religi dengan pendekatan ekowisata, olahraga rekreasi, serta integrasi kearifan lokal sesuai tujuan Sustainable Development Goals (SDG's). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi (1) pemetaan potensi dan analisis kebutuhan masyarakat, (2) pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam pengembangan paket wisata, (3) penguatan kapasitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta (4) implementasi program wisata berbasis edukasi lingkungan, olahraga rekreasi seperti jalur tracking dan sepeda wisata, serta revitalisasi nilai-nilai religi dan budaya lokal. Data diperoleh melalui observasi, wawancara partisipatif, dokumentasi, serta forum diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan. Terbentuknya paket wisata religi dan ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal menjadi nilai tambah dalam ekonomi desa. Selain itu, kegiatan olahraga rekreasi yang terintegrasi dengan panorama alam dan situs religius meningkatkan daya tarik wisatawan. Transformasi ini turut mendorong pencapaian beberapa target SDG's, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pelestarian ekosistem darat, serta pelestarian budaya. Dengan demikian, Nagari Jaho memiliki peluang besar berkembang sebagai kampung wisata religi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata Kunci: Nagari Jaho, Kampung Wisata Religi, Kearifan Lokal, SDG's

Abstract

Nagari Jaho is one of the villages in Tanah Datar Regency that has great potential as a religious tourism destination that combines natural wealth and local traditions. However, the management of this potential is still not optimal and has not been integrated with the concept of sustainable development. This community service activity aims to transform Nagari Jaho into a Religious Tourism Village with an ecotourism approach, recreational sports, and integration of local wisdom in accordance with the objectives of the Sustainable Development Goals (SDGs). The implementation methods of the activity include (1) mapping potential and analyzing community needs, (2) training and mentoring the community in developing tourism packages, (3) strengthening the capacity of tourism awareness groups (Pokdarwis), and (4) implementing tourism programs based on environmental education, recreational sports such as tracking routes and bicycle tours, and revitalizing local religious and cultural values. Data were obtained through observation, participatory interviews, documentation, and group discussion forums. The results of the activity show an increase in community knowledge and skills in managing tourist destinations based on local wisdom and sustainability. The formation of religious tourism and ecotourism packages that involve local communities becomes an added value in the village economy. Furthermore, recreational sports activities integrated with natural panoramas and religious sites enhance tourist appeal. This transformation contributes to the achievement of several SDG targets, particularly those related to poverty alleviation, decent work and economic growth, terrestrial ecosystem conservation, and cultural preservation. Thus, Nagari Jaho has a significant opportunity to develop as a sustainable and competitive religious tourism village.

Keywords: Nagari Jaho, Religious Tourism Village, Local Wisdom, SDG's

Copyright (c) 2025 Yuni Astuti, Al Ikhlas, Asra Ilal Khairi, Irfan Dzakwan, Silvi Gusdianto

✉ Corresponding author

Address : Universitas Negeri Padang

Email : yuniastuti@fik.unp.ac.id

DOI : 10.31004/abdidas.v6i6.1257

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Nagari Jaho merupakan salah satu desa di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai *Kampung Wisata Religi* berbasis ekowisata dan olahraga rekreasi. Nagari Jaho berada di ketinggian ± 690 mdpl dengan luas wilayah sekitar 12.040 hektar. Nagari Jaho terdiri dari dua jorong, yaitu Jorong Hilia dan Jorong Mudiak, serta dihuni oleh sekitar 1.050 jiwa dari 284 rumah tangga. Secara geografis, Nagari Jaho beriklim tropis basah dengan curah hujan tinggi dan kontur perbukitan yang mendukung pengembangan pariwisata. Nagari Jaho ini berjarak sekitar 7 km ke ibu kota Kecamatan Panyalaian dan 32 km dari ibu kota Kabupaten Tanah Datar, Batusangkar. Nagari Jaho memiliki nilai historis dan religius tinggi karena dikenal sebagai tempat kelahiran ulama pembaharu, Syekh Jamil Jaho (1875–1945). Eksistensi Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Jaho dan Surau Gadang Jaho menjadi pusat pendidikan Islam yang masih aktif hingga kini dan menjadi tempat ziarah religius. Kerapatan Adat Nagari (KAN) Jaho yang beranggotakan 111 ninik mamak dari 5 suku adat (Koto, Guci, Pisang, Sikumbang, dan Panyalai), berperan aktif dalam menjaga warisan budaya dan tradisi adat.

Budaya lokal masih hidup dan lestari di Nagari Jaho dalam bentuk tradisi keagamaan, pertunjukan seni, hingga kuliner khas. Potensi ini sangat mendukung konsep wisata religi dan budaya yang masih terjaga hingga saat ini. Nagari Jaho memiliki bentang alam perbukitan dan

kawasan hutan lindung yang masih asri. Kondisi ini ideal untuk pengembangan ekowisata seperti agroforestry dan agrowisata. Mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian dan dapat diintegrasikan ke dalam program wisata berbasis komunitas (*community-based tourism*). Kondisi alam Nagari Jaho sangat mendukung pengembangan wisata olahraga rekreasi dan *sportedutouris*, seperti trekking, hiking, dan bersepeda lintas alam. Jalur trekking dapat diintegrasikan dengan situs budaya dan religi untuk memperkuat narasi wisata tematik yang menarik.

Akses jalan menuju Nagari Jaho tergolong baik. Namun, keterbatasan sarana transportasi umum menjadi salah satu tantangan utama. Hal ini menyulitkan wisatawan yang solo traveling dan pengunjung luar daerah untuk menjangkau kawasan dengan mudah. Nagari Jaho sudah memiliki infrastruktur dasar seperti listrik PLN, jaringan telekomunikasi, dan ketersediaan air bersih yang memadai. Puskesmas Pembantu tersedia sebagai fasilitas kesehatan dasar yang dapat mendukung kegiatan wisata dengan jumlah kunjungan terbatas.

Nagari Jaho memiliki potensi besar dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkelas dengan pasar wisatawan yang spesifik. Namun, Nagari Jaho masih menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat percepatan transformasi sebagai Kampung Wisata Religi seperti belum adanya perencanaan pariwisata yang terintegrasi, dengan perencanaan Nagari sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Nagari Jaho masih minim SDM dalam pengelolaan wisata dan belum adanya kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Untuk pengembangan potensi destinasi wisata belum ada perencanaan pemasaran pariwisata, baik secara konvensional maupun digital, menyebabkan potensi wisata yang ada belum dikenal luas serta kurangnya keterlibatan generasi muda dalam inovasi wisata yang berbasis digital dan kekinian terutama dalam penggunaan media sosial. Nagari Jaho perlu penguatan dalam infrastruktur pendukung wisata agar lebih memadai, seperti adanya papan petunjuk arah, homestay, fasilitas parkir, dan toilet di titik-titik strategis destinasi wisata.

Analisis situasi ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi eksisting dari Nagari Jaho, mencakup potensi, kondisi kewilayahan dan permasalahan. Sejumlah daya tarik wisata yang menarik dan legendaris ini dapat mempercepat transformasi Nagari Jaho menjadi Kampung Wisata Religi dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap mempertahankan kearifan lokal serta mendukung pencapaian *sustainable development goals* (SDG's)..Namun, untuk merealisasikannya diperlukan intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur, dengan pendekatan partisipatif dengan penguatan kelembagaan wisata, peningkatan kapasitas SDM, dan strategi promosi berbasis digital.

Berdasarkan Visi Nagari Jaho dalam mewujudkan Nagari Jaho yang religi, berpendidikan dan berbudaya dengan lebih

mengoptimalkan potensi nagari, maka transformasi Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi dengan konsep Ekowisata, Olahraga Rekreasi, dan Integrasi Kearifan Lokal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata religi berbasis kearifan lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pelestarian budaya di Nagari Jaho agar tetap lestari. Program ini juga untuk mengintegrasikan konsep ekowisata dan olahraga rekreasi untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan berbasis komunitas.

Program ini mendukung beberapa poin dalam SDG's, terutapaa dalam pengembangan wisata berbasis ekowisata dan rekreasi, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (SDG's 1 - Tanpa Kemiskinan), menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui sektor wisata dan ekonomi kreatif (SDG's 8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), untuk mewujudkan kawasan wisata yang tertata baik dengan konsep keberlanjutan (SDG's 11 - Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), untuk mendorong pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan dan berbasis pelestarian alam.

Sementara itu, program ini juga untuk mendukung pencapaian IKU Perguruan Tinggi pada IKU 2 agar mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus melalui Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa dalam program pemberdayaan masyarakat secara

langsung. IKU 5 yang merupakan kasil kerja dosen dan mahasiswa digunakan oleh masyarakat untuk berkontribusi dalam program transformasi wisata yang bermanfaat bagi masyarakat dan IKU 7 untuk kelas yang kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah, komunitas lokal, dan akademisi.

Kaitannya dengan Asta Cita yang merupakan delapan agenda pembangunan nasional yang relevan dengan kegiatan ini, terutama pada point Cita ke-4 untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing melalui pelatihan dan edukasi kepada masyarakat dalam pengelolaan wisata dan pada point Cita ke-6 untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasis kepentingan nasional melalui pendekatan Kampung Wisata Religi berbasis ekowisata dalam mendukung pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Program ini berkontribusi pada bidang fokus RIRN, khususnya dalam Bidang Sosial Humaniora, Seni, Budaya, dan Pendidikan dengan pengembangan wisata berbasis budaya dan kearifan lokal serta dalam Bidang Ketahanan, Energi, dan Lingkungan melalui pendekatan ekowisata yang menitikberatkan pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Dengan program ini diharapkan Nagari Jaho dapat berkembang menjadi Kampung Wisata Religi dengan konsep Ekowisata, Olahraga Rekreasi, dan Integrasi Kearifan.

Masalah

Pengembangan Kampung Wisata Religi di Nagari Jaho menghadapi tantangan utama pada aspek manajemen kelembagaan wisata **dan** strategi pemasaran destinasi. Kedua aspek ini menjadi penghambat utama dalam mengoptimalkan potensi wisata yang sudah dimiliki, serta dalam menarik wisatawan dan menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat:

1. Manajemen Kelembagaan Wisata

- Belum terbentuknya lembaga pengelola wisata yang solid dan berfungsi aktif, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) sektor pariwisata.
- Tidak adanya struktur organisasi yang jelas dalam pengelolaan destinasi, termasuk pembagian tugas dalam pemeliharaan lokasi, pengelolaan atraksi wisata religi, pelayanan tamu, dan pemungutan retribusi lokal.
- Minimnya pengetahuan masyarakat dan tidak adanya SDM pariwisata yang memahami tentang tata kelola destinasi wisata, seperti perencanaan produk wisata, pengemasan paket wisata, pelayanan wisatawan, dan manajemen kegiatan berbasis komunitas.
- Belum ada integrasi antar lembaga di Nagari Jaho dalam sinergi program wisata berbasis religi dan budaya lokal.

2. Strategi Pemasaran dan Promosi Wisata

- Belum ada narasi wisata religi yang kuat untuk Nagari Jaho sebagai destinasi yang khas dan berbeda dari desa wisata lain.
- Belum ada promosi mengenai potensi daya tarik wisata secara digital dan terbatas pada kalangan tertentu terutama alumni MTI Jaho.
- Belum memanfaatkan media sosial, digital marketing, atau platform pariwisata daring untuk menjangkau pasar wisatawan luar daerah.
- Tidak adanya materi promosi visual yang profesional, seperti foto destinasi berkualitas, video profil wisata, peta tematik wisata religi, dan konten edukatif berbasis storytelling.
- Minimnya SDM lokal yang mampu mengelola platform digital promosi wisata, baik dalam bentuk website, media sosial, maupun kolaborasi dengan travel blogger dan media wisata.

Melalui kegiatan pemberdayaan kepada Masyarakat ini dapat memberikan dampak dan membantu Nagari Jaho dalam membangun sistem pengelolaan pariwisata berbasis kemasyarakatan, menyusun kebijakan wisata yang sesuai dengan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penggunaan pemasaran digital hingga mengembangkan pariwisata yang mendukung lahirnya Kampung Wisata Religi.

METODE

Metode pelaksanaan program ini dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Nagari Jaho dalam transformasinya menjadi kampung wisata religi berbasis ekowisata dan olahraga rekreasi. Langkah-langkah yang dilakukan melibatkan berbagai tahapan strategis guna memastikan keberhasilan program serta keberlanjutan manfaatnya bagi masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan menggunakan aktivitas observasi lapangan, wawancara, diskusi terumpun atau *Focus Group Discussion* (FGD), pemaparan materi dan diskusi, praktik lapangan, pendampingan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan survei langsung ke lokasi dengan wawancara secara *deep interview* dan proses pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Pemberdayaan ini terdiri dari empat tahapan kegiatan.

Pada tahapan pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama:

a. Persiapan dan *Sosialisasi*

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep wisata religi berbasis ekowisata dan olahraga rekreasi, serta manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh. Kegiatan ini meliputi:

- Pertemuan awal dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal.
- Diskusi dan presentasi konsep wisata yang akan diterapkan, termasuk manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.

- Penyebaran informasi melalui media lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas.

b. *Pelatihan*

Pelatihan diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata secara profesional. Beberapa pelatihan yang diselenggarakan antara lain:

- Pelatihan tata kelola wisata dan hospitality(2) (3), termasuk layanan tamu, kebersihan, dan keamanan.
- Pelatihan pemasaran digital dan pengelolaan media sosial (9) untuk memperkenalkan Nagari Jaho kepada wisatawan lebih luas.

c. *Penerapan Teknologi*

Penggunaan teknologi diimplementasikan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan efektivitas pengelolaan destinasi (10)(11). Beberapa teknologi yang diterapkan meliputi:

- Pembuatan website yang menyediakan informasi lengkap tentang Nagari Jaho.
- Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk promosi destinasi wisata secara luas.

d. *Pendampingan dan Evaluasi*

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Langkah-langkahnya meliputi:

- Monitoring dan evaluasi rutin terhadap kegiatan yang telah dijalankan.

- Pendampingan oleh tenaga ahli dan akademisi untuk memastikan program berjalan sesuai standar yang ditetapkan.
- Penyusunan laporan berkala guna mengukur dampak program serta menemukan area yang perlu diperbaiki.

e. *Keberlanjutan Program*

Agar program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang, strategi keberlanjutan yang diterapkan meliputi:

- Pembentukan kelompok masyarakat wisata yang bertanggung jawab atas pengelolaan wisata di Nagari Jaho.
- Kerjasama dengan pihak swasta dan investor untuk mendukung pengembangan infrastruktur wisata.
- Pengembangan program edukasi dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- Penerapan model ekonomi berbasis komunitas untuk memastikan manfaat ekonomi tetap berada di tangan masyarakat setempat

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Pemberdayaan

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif dari mitra sasaran. Dalam program ini, mitra masyarakat Nagari Jaho akan berperan sebagai subjek utama yang terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan. Adapun upaya yang akan dilakukan dalam partisipasi mitra sebagai berikut:

1. Menyediakan dukungan kelembagaan, fasilitas balai pertemuan, serta legitimasi sosial untuk pembentukan kelembagaan wisata.
2. Memfasilitasi komunikasi dengan kelompok suku, ninik mamak, dan lembaga adat lainnya.
3. Mengikuti diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menyampaikan aspirasi, harapan, serta tantangan pengembangan wisata.
4. Kerlibat dalam pelatihan kependudukan wisata, promosi digital, dan pengelolaan media sosial wisata Jaho.
5. Membantu dokumentasi kegiatan dan produksi konten promosi seperti foto, video, dan vlog wisata.
6. Membantu membuat kebijakan perencanaan branding Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi hingga mitra menjadi fasilitator dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan program dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aktivitas kepariwisataan.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan dilaksanakan diuraikan dengan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Bersama tim pelaksana PkM, mitra ikut melakukan monitoring kegiatan dan mengevaluasi capaian program secara berkala dengan mengisi kuesioner umpan balik dan mengikuti forum refleksi hasil program hingga memberikan masukan terhadap keberlanjutan program setelah kegiatan PkM selesai.
 2. Menyatakan komitmen untuk melanjutkan pengelolaan wisata secara mandiri melalui kelembagaan yang terbentuk Pokdarwis.
 3. Menjaga dan mengembangkan aset lokal yang telah didukung oleh program PkM, seperti media promosi digital, narasi wisata, dan webiste.
- Bersedia membangun jejaring dengan pihak eksternal (pemerintah daerah, komunitas wisata, dan travel agent) untuk memperluas jangkauan wisatawan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini Tim pengabdian sudah menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Tahapan persiapan ini meliputi sebagai berikut:

- a. Tim pengabdian berkomunikasi dan bertemu dengan mitra Walinagari Jaho dan ketua karang taruna pemuda pelajar Jaho (PPJ) untuk silaturahmi dan membahas pelaksanaan kegiatan PKM.
- b. Tim pengabdian menyusun jadwal pelaksanaan dan administrasi surat menyurat untuk mitra Walinagari Jaho.
- c. Tim pengabdian mempersiapkan bahan materi, konfirmasi jadwal pelaksanaan kegiatan, membuat susunan acara,

berkomunikasi dengan mitra untuk lokasi kegiatan dan peserta, penunjukan MC hingga mempersiapkan konsumsi.

- d. Tim pengabdian mempersiapkan bahan materi pelatihan, spanduk, ruang pertemuan hingga konsumsi.

Tahap persiapan ini berjalan dengan lancar, komunikasi dengan mitra sangat baik, Tim pengabdian disambut dengan ramah dan sangat baik dari pihak nagari Jaho sehingga memudahkan pengurusan administrasinya. Kemudian kerja sama antar Tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan dan menjalankan tugas-tugas sangat baik. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan Tim dan tidak ada kendala yang ditemui dalam persiapan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat tersebut.

2. Tahapan Sosialisasi dan Identifikasi

Pada tahap sosialisasi ini yaitu merupakan kegiatan penyampaian materi dan pendampingan oleh tim pemberdayaan kepada masyarakat tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan sesuai yang diharapkan karena kegiatan pengabdian ini disambut hangat oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember Tahun 2025.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2025 berupa kegiatan perdana untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta luaran yang adakan diberikan. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian

berfokus pada bidang tata kelola dan promosi nagari Jaho menjadi kampung wisata religi.

Kegiatan pembukaan pemberdayaan kepada Masyarakat ini pada tanggal 2 Oktober 2025, dibuka secara resmi oleh Wali Nagari Jaho Jonnaidi, Dt. Tumbijo, menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sangat luar biasa kepada tim Universitas Negeri Padang yang telah memilih Nagari Jaho dan berharap kegiatan tersebut semakin membuka peluang besar bagi Nagari untuk lebih dikenal dan berkembang sebagai kampung wisata religi dan kolaborasi kedua belah pihak membawa manfaat jangka panjang dalam memperkuat identitas Nagari Jaho untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis religi.

Dr. Yuni Astuti, S.Pd, M.Pd selaku ketua tim PKM dalam kesempatan sosialisasi menyampaikan latar belakang program transformasi Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi. Nagari Jaho memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis religi karena kaya akan nilai adat, budaya, dan agama. Kampung Wisata Religi Nagari Jaho diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa wisata yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkuat nilai spiritual, sosial, dan budaya bagi generasi mendatang.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pertemuan kembali pada tanggal kelapangan pada tanggal 15 Oktober 2025 untuk mengadakan Focus Groud Discussion bersama wali nagari, perangkat nagari ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN), Karang taruna pemuda pelajar, dan kelompok

sadar wisata (pokdarwis) untuk verifikasi potensi daya tarik wisata di Nagari Jaho serta melihat ketersediaan sarana prasarana sehingga tim pkm dapat memutuskan sarana apa yang diberikan untuk tahap awal ini dalam melakukan transformasi Nagari Jaho untuk menjadi kampung wisata religi. Berdasarkan FGD tersebut maka pada tahap awal sepakat untuk melakukan pembinaan untuk olahraga rekreasi yaitu mengembangkan wisata pancing cekdam, sepakbola dan bolavoli, kemudian untuk kearifan local yaitu randai nagari jaho dan rebana yang diselenggarakan latihannya oleh MTI Nagari Jaho.

Pada tanggal 25 Oktober 2025, Tim kembali kelapangan untuk menyerahkan barang-barang atau sarana untuk melakukan transformasi Nagari Jaho menjadi Kampung Wisata Religi. Sehingga sarana yang diberikan dapat langsung bermanfaat untuk para pemuda Nagari Jaho tersebut dalam mempersiapkan Nagari Jaho menjadi kampung wisata religi.

3. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Pertemuan pertama untuk pelaksanaan terdapat penyampaian materi mengenai transformasi Nagari Jaho menjadi Kampung wisata religi oleh Dr. Yuni Astuti, S.Pd, M.Pd. pada tanggal 2 Oktober 2025. Dalam dunia pariwisata tidak dapat dilepaskan dari peran Gerakan Sadar Wisata yang telah lama digaungkan di Indonesia. Selanjutnya materi kedua oleh Bayu Haryanto, S.T., M.Si, Pendampingan Desa Wisata di Sumatera Barat yang menjelaskan mengenai Tata Kelola Pengembangan Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi berbasis digital pada

tanggal 15 oktober 2025. Untuk Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Nagari Jaho dapat diidentifikasi melalui konsep 4A, yakni *Attraction*, *Amenity*, *Accessibility*, dan *Ancillary*. Keempat aspek ini saling melengkapi untuk menciptakan Kampung Wisata Religi. Selain itu, keberhasilan pariwisata memerlukan kolaborasi Hexahelix. Dengan identifikasi potensi daya tarik wisata yang tepat serta dukungan seluruh pihak, desa wisata dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan pengelola wisata dalam memahami strategi promosi, sehingga Kampung Wisata Religi Nagari Jaho mampu dikenal lebih luas

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, tim akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, khususnya pelatihan, pemanfaatan teknologi inovasi yang diserahkan kepada mitra. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap capaian sesuai dengan tujuan program serta dapat diimplementasikan secara nyata dalam pengembangan Kampung Wisata Religi Nagari Jaho.

Proses evaluasi dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu peninjauan langsung ke lapangan dan pendampingan secara daring baik melalui zoom maupun komunikasi via whatsapp. Aspek yang menjadi fokus meliputi efektivitas penggunaan sarana yang sudah diberikan untuk pembinaan, kesesuaian manajemen pengelolaan

pariwisata serta promosi Nagari Jaho berbasis digital. Selain itu, tim juga akan mengawasi sejauh mana mitra dan masyarakat mampu mempraktikkan materi yang sudah diberikan, termasuk konsistensi dalam menggunakan brand, mengelola media sosial, dan menerapkan sistem manajemen berbasis partisipasi. Melalui evaluasi ini diharapkan tercapai gambaran yang lebih jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi bahan perbaikan berkelanjutan serta mempertegas arah pengembangan Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi.

Transformasi ini memberikan manfaat pada hasil yang bersifat aplikatif, dan berkelanjutan untuk mendukung transformasi pengembangan Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi. Produk yang dihasilkan tidak hanya berupa hard technology, tetapi juga soft technology yang inovatif. Produk teknologi yang diberikan kepada Masyarakat yaitu fasilitas olahraga rekreasi yang memberikan manfaat untuk mendukung aktivitas wisata sehat berbasis alam seperti memberikan Joran pancing lengkap dengan perangnya, gazebo dan papan informasi untuk wisata pancing Cekdam, kemudian memberikan jaring gawang, bola dan bendera corner untuk olahraga rekreasi sepakbola serta memberikan net dan bola untuk olahraga rekreasi bolavoli.



Gambar 1. Joran Pancing



Gambar 2. Perangkat untuk Joran Pancing



Gambar 3. Gazebo di Wisata Pancing Cekdam



Gambar 4. Jaring Gawang, Bola dan Bendera Corner



Gambar 5. Net dan Bola Voli

Selanjutnya teknologi hard yang diberikan kepada Masyarakat untuk meningkatkan pembinaan dalam kearifan lokal yaitu rebana untuk Hadrah yang digunakan oleh siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) dan Kesenian Randai Lelo Kayo Jo Andam Sari. Inovasi ini hadir sebagai wujud transfer pengetahuan dan teknologi dari kampus kepada masyarakat, sehingga Nagari Jaho memiliki perangkat strategis yang mampu mendukung keberlanjutan program wisata religi secara mandiri di masa depan.



Gambar 6. Rabana untuk Hadrah



Gambar 7. Talempong dan Gandang untuk Randai



Gambar 8. Tansa Untuk Randai

Dalam program Transformasi Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi dengan Konsep Ekowisata, Olahraga Rekreasi, dan Integrasi Kearifan Lokal dengan SDG's, penerapan teknologi dan inovasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan potensi lokal dengan kebutuhan perkembangan pariwisata berkelanjutan. Inovasi yang diterapkan tidak serta-merta menggantikan tradisi yang sudah melekat di masyarakat, tetapi justru menguatkannya melalui pengelolaan yang lebih terstruktur, efisien, dan menarik bagi wisatawan. Kunci keberhasilan kegiatan ini terletak pada peran aktif masyarakat sebagai pelaku utama, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Transformasi Nagari Jaho dilakukan melalui pendekatan *community based tourism*, sehingga masyarakat memiliki, merawat, dan mengembangkan potensi wisata tersebut. Dengan melibatkan tokoh adat, ulama dan pemuda ini memudahkan dalam merumuskan nilai-nilai religi dan kearifan lokal yang akan dikemas dalam paket wisata. Keterlibatan ini memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tetap selaras dengan identitas budaya setempat.

Program *Transformasi Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi dengan Konsep Ekowisata, Olahraga Rekreasi, dan Integrasi Kearifan Lokal dengan SDG's* memberikan dampak yang nyata baik bagi masyarakat, lingkungan, maupun keberlanjutan ekonomi lokal. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada pengembangan destinasi wisata, tetapi juga pada penguatan nilai budaya, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan ini

memperkuat identitas Nagari Jaho sebagai pusat wisata religi yang berakar pada nilai-nilai adat dan syiar spiritual. Pelibatan tokoh agama, ninik mamak, pemuda, dan masyarakat membantu melestarikan tradisi lokal seperti ziarah, seni dakwah, kuliner tradisional, dan tata ruang kampung yang bernilai historis. Hasilnya, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor utama dalam narasi wisata berbasis kearifan lokal. Hal ini meningkatkan rasa bangga terhadap nagari serta memperkuat kohesi sosial.

Konsep ekowisata dan olahraga rekreasi membuka peluang usaha baru seperti: penyediaan homestay, pemandu wisata lokal, penyedia kuliner lokal dan UMKM kerajinan, dan layanan penyewaan perlengkapan lintas alam dan jalur tracking religius. Peningkatan kunjungan wisatawan berimplikasi pada meningkatnya pendapatan ekonomi keluarga dan nagari. Dengan demikian, kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal dapat terbentuk secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada eksploitasi sumber daya. Selanjutnya dampak kesehatan dan gaya hidup merupakan Integrasi olahraga rekreasi seperti sepakbola dan bolavoli di lingkungan alamiah Nagari Jaho mendorong gaya hidup sehat di kalangan masyarakat dan pengunjung. Aktivitas wisata tidak hanya berupa konsumsi visual, tetapi menjadi pengalaman fisik dan spiritual yang memperkuat keseimbangan tubuh dan jiwa.

Kemudian kesesuaian dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) ini mendukung beberapa poin SDG's, antara lain: **SDG 3: Kehidupan Sehat dan Kesejahteraan, SDG**

4: Pendidikan Berkualitas melalui edukasi budaya dan lingkungan, **SDG 8:** Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui UMKM dan wisata lokal, **SDG 11:** Kota dan Permukiman Berkelanjutan, **SDG.** Dengan kata lain, transformasi Nagari Jaho tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi menjadi model pengembangan kampung wisata yang berkelanjutan, bermartabat, dan berbasis pada jati diri lokal.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Transformasi Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi berbasis Ekowisata, Olahraga Rekreasi, dan Integrasi Kearifan Lokal dengan SDGs* menunjukkan bahwa Nagari Jaho memiliki potensi kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Potensi tersebut tampak pada kekayaan budaya religius masyarakat, lingkungan alam yang masih asri, serta tradisi lokal yang hidup dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penguatan kapasitas masyarakat, program ini berhasil mendorong munculnya kesadaran kolektif tentang pentingnya mengelola potensi wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai adat. Integrasi konsep SDGs, khususnya tujuan tentang pembangunan ekonomi berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan penguatan identitas budaya lokal, membantu masyarakat memahami bahwa pengembangan wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan, tetapi juga

peningkatan kualitas hidup warga. Dengan demikian, kegiatan ini telah menginisiasi transformasi Nagari Jaho menuju kampung wisata religius-ekologis yang berbasis partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, dan keberlanjutan jangka panjang. Adapun Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Penguatan Kelembagaan dan Manajemen Wisata. Pemerintah nagari bersama kelompok sadar wisata perlu membentuk manajemen wisata yang terorganisir dengan pembagian tugas yang jelas sehingga pengelolaan destinasi dapat berjalan konsisten dan profesional.
2. Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan. Fasilitas pendukung wisata seperti jalur tracking, pusat informasi, dan area olahraga rekreasi perlu dikembangkan secara bertahap dengan memperhatikan prinsip ekowisata, yaitu minim gangguan terhadap alam.
3. Pelatihan Lanjutan bagi Masyarakat. Pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, pemasaran digital, serta pengemasan produk UMKM lokal perlu terus dilanjutkan agar kesiapan masyarakat semakin optimal.
4. Kolaborasi Antar Pihak. Kerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, komunitas pecinta alam, pelaku ekonomi kreatif, dan lembaga pariwisata harus diperkuat untuk memperluas jejaring promosi dan dukungan program.

Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan. Perlu dilakukan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan dampak ekonomi, sosial, budaya,

776 *Transformasi Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi dengan Konsep Ekowisata, Olahraga Rekreasi, dan Integrasi Kearifan Lokal dengan SDG'S – Yuni Astuti, Al Ikhlas, Asra Ilal Khairi, Irfan Dzakwan, Silvi Gusdianto*
DOI: 10.31004/abdidas.v6i6.1257

dan ekologis agar pengembangan wisata tetap berada pada jalur keberlanjutan sesuai prinsip SDGs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun Anggaran 2025, sesuai dengan Kontrak Induk Universitas Negeri Padang dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset, dan Pengembangan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 301/C3/DT.05.00/PM-Batch III/2025 tanggal 10 September 2025 dan Kontrak turunan Nomor. 4461/UN35.15/PM/2025 tanggal 10 September 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Aprisia C, Rahayu P, Istanabi T. Kesesuaian Objek Wisata Religi Pulau Mansinam Di Kabupaten Manokwari. *Cakra Wisata*. 2024;25(1):29.

Yfantidou G, Kouli O, Morela E. *education sciences Enhancing Environmental Awareness in Tourism Through Movement : A Physical Education Approach*. 2025;

Kartika D, Amril O, Immerry T. Pemberdayaan Guide Digital Wisata Alam Terhadap Kelompok Masyarakat Daerah Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *J Implementasi Ris* [Internet]. 2021;1(2):54–9. Available from: <https://iris.lppm.bunghatta.ac.id/>

Berybe GA, Hanggu EO, Welalangi MB., Novita. *Communication Skill For Excellent Service*

(Pengelola Organisasi Wisata Di Desa Sukaraharja Kabupaten Tasikmalaya) Putri. *Abdimas Pariwisata*. 2021;2(1):1–7.

Kartika D, Irma I, Immerry T. Pendampingan Mitra Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai Untuk Meningkatkan Identitas dalam Bidang Hospitality Berstandarkan Internasional. *Int J Community Serv Learn*. 2022;6(3):279–85.

Muhtar N, Akbar M, Sultan MI, Gunawan D. Peran Komunikasi dalam Promosi Geopark Maros-Pangkep sebagai Warisan Dunia UNESCO. *J Penelit Inov*. 2024;4(3):881–8.

Khairani U, Yusiana LS, Mayadewi NNA. Perencanaan Lanskap untuk Pengembangan Wisata di Gunung Padang, Kota Padang, Sumatera Barat. *J Arsit Lansek*. 2021;7(2):173.

Armawi A, Effendhy S, Subejo, Apriliyanti K. Redesain Potensi Lokal Kewilayahan Desa Pakunden Magelang Berbasis Agro-ekowisata Pasca Konversi Lahan Terdampak Tol Jogja-Bawen. *J Pengabdian, Riset, Kreat Inovasi, dan Teknol Tepat Guna*. 2024;2(1):198–211.

Nugroho DY, Triyono J. Strategi pengembangan inovasi produk lokal makanan tiwul dalam peningkatan daya tarik wisata Kabupaten Gunung Kidul. *J Manag Digit Bus*. 2024;4(2):175–86.

Wibowo DE, Jannah KD, Permanasari P. Pengembangan Rural Tourism Melalui Pemberdayaan Pokdarwis Menggunakan Life Skill di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. *Ruang Cendekia J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;1(2):121–31.

MZ SPHS, Asslia Johar Latipah, Marzuki Marzuki. Penerapan Teknologi Informasi Dalam E-Tourism Danau Buyan Berbasis Kearifan Lokal (E-Tourism Buyan, Bali Bangkit, Bali Kembali). *Tek Teknol Inf dan Multimed*. 2021;2(1):37–45.

Kartika D, Mulatsih LS, Astuti Y, Maharani J, Haryanto B, Almauli R. Penguatan Hospitality dan Interpretasi Daya Tarik Wisata Berbasis Sport Edutourism di Objek Wisata. 2024;8(4):499–50